

LAMPIRAN A
KUESIONER EVALUASI KONSEP *COMMUNITY BASED TOURISM*
(CBT) DALAM PENGELOLAAN AGROWISATA MARANGAN
HARAPAN UTAMA, DESA LOH SUMBER.

Yang terhormat Bapak/Ibu,

Kuesioner dibuat bertujuan untuk mengetahui ketercapaian penerapan *community based tourism* (CBT) dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama. Sehingga, kami mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu untuk sekiranya mengisi *kuesioner* berdasarkan pendapat Bapak/Ibu.

Terima kasih atas partisipasinya.

Hormat Saya, Peneliti

Thasya Apsari Lazuardi (08171076)

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Kalimantan

Petunjuk Pengisian

Kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dengan jenis tertutup, sehingga Bapak/Ibu diharapkan untuk mengisi berdasarkan jawaban yang sudah tertera menggunakan tanda *checklist* (✓). Adapun 3 tingkatan dalam *kuesioner* berdasarkan sasaran 1 yaitu untuk mengetahui ketercapaian penerapan *community based tourism* (CBT) dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama sebagai berikut.

Skala Penilaian

Keterangan	Skala Likert (Skor)
Baik (B)	3
Sedang (S)	2
Tidak Baik (TB)	1

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Jumlah Pendapatan : www.itk.ac.id

No.	Pernyataan	Penilaian (√)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
1.	Aktivitas yang terdapat pada Agrowisata Mapantama yaitu aktivitas seperti susur sawah, susur sungai, tangkap ikan, petik sayur dan buah, serta tanam padi mampu menciptakan sumber daya alam secara keberlanjutan seperti kebersihan lingkungan yang selalu terjaga, dan masyarakat yang peduli akan lingkungan.	Sepenuhnya mampu menciptakan sumber daya alam secara keberlanjutan melalui kebersihan dan turut andil masyarakat dalam menjaga	Mampu menciptakan sumber daya alam secara berkelanjutan melalui kebersihan dan turut andil masyarakat dalam menjaga	Tidak mampu menciptakan sumber daya alam secara berkelanjutan
		()	()	()
2.	Masyarakat memperoleh pendapatan untuk kehidupan sehari – hari dengan bergantung pada pemanfaatan sumber daya lokal berupa aktivitas yang ditampilkan Agrowisata Mapantama yaitu aktivitas pada persawahan, perkebunan, dan perikanan.	Seluruh masyarakat memperoleh pendapatan untuk kehidupan sehari – hari dengan bergantung pada pemanfaatan sumber daya lokal	Sebagian masyarakat memperoleh pendapatan untuk kehidupan sehari – hari bergantung pada pemanfaatan sumber daya lokal	Masyarakat tidak memperoleh pendapatan dari pemanfaatan sumber daya lokal
		()	()	()

No.	Pernyataan	Penilaian (√)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
3.	Kebudayaan yang unik menjadi ciri khas dalam aktivitas Agrowisata Mapantama berupa kegiatan yang ditampilkan seperti aktivitas pada persawahan, perkebunan, dan perikanan.	Terdapat kebudayaan yang unik menjadi ciri khas dalam aktivitas Agrowisata Mapantama dan menjadi daya tarik wisatawan. ()	Kebudayaan yang unik menjadi ciri khas dalam aktivitas Agrowisata Mapantama namun belum menjadi daya tarik wisatawan. ()	Tidak terdapat kebudayaan yang unik untuk menjadi ciri khas dalam aktivitas Agrowisata Mapantama. ()
4.	Tidak terjadi perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat dalam sehari – hari setelah adanya aktivitas Agrowisata Mapantama.	Tidak terjadi perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat dalam sehari – hari. ()	Terjadi perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat dalam sehari – hari namun tidak sepenuhnya. ()	Terjadi perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat dalam sehari – hari sepenuhnya. ()
5.	Terdapat perwakilan masyarakat seperti ketua kelompok sadar wisata	Terdapat perwakilan masyarakat yang memahami budaya,	Terdapat perwakilan masyarakat yang belum sepenuhnya memahami	Tidak terdapat perwakilan masyarakat.

No.	Pernyataan	Penilaian (√)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
	(Pokdarwis) yang memahami budaya, pengetahuan, dan kebijakan setempat.	pengetahuan, dan kebijakan setempat	budaya, pengetahuan, dan kebijakan setempat	
		()	()	()
6.	Masyarakat turut andil dalam pembangunan Agrowisata Mapantama seperti menjadi bagian dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis).	Seluruh masyarakat turut andil dalam pembangunan Agrowisata Mapantama.	Sebagian masyarakat belum turut andil dalam pembangunan Agrowisata Mapantama.	Masyarakat tidak turut andil dalam pembangunan Agrowisata Mapantama.
		()	()	()
7.	Terdapat peraturan terkait untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik pada Agrowisata Mapantama	Terdapat peraturan terkait menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik serta peraturan terlaksana dengan sepenuhnya.	Terdapat rencana peraturan terkait untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik namun belum terlaksana.	Tidak terdapat peraturan terkait untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik.
		()	()	()

No.	Pernyataan	Penilaian (√)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
8.	Terdapat peran pihak swasta dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama	Terdapat peran pihak swasta yang sepenuhnya terlaksana (berkelanjutan)	Terdapat peran pihak swasta yang belum sepenuhnya terlaksana (tidak berkelanjutan)	Tidak terdapat peran pihak swasta.
		()	()	()
9.	Terdapat peran pihak pemerintah dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama seperti menjadi fasilitator dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana maupun pelatihan, dan regulator seperti adanya kebijakan terkait pengelolaan Agrowisata Mapantama yang termuat dalam dokumen resmi pemerintah.	Terdapat peran pihak pemerintah yang sepenuhnya terlaksana (berkelanjutan)	Terdapat peran pihak pemerintah yang belum sepenuhnya terlaksana (tidak berkelanjutan)	Tidak terdapat peran pihak pemerintah.
		()	()	()
10.	Masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama secara adil baik yang tidak bekerja di	Seluruh masyarakat memperoleh keuntungan	Sebagian masyarakat memperoleh keuntungan	Masyarakat tidak memperoleh keuntungan baik disektor pariwisata maupun

No.	Pernyataan	Penilaian (√)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
	sektor pariwisata maupun yang bekerja di sektor pariwisata.	secara adil baik disektor pariwisata maupun tidak. ()	namun belum sepenuhnya adil. ()	yang tidak disektor pariwisata. ()
11.	Masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama	Seluruh masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama. ()	Sebagian masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama. ()	Masyarakat tidak memperoleh dari aktivitas Agrowisata Mapantama ()
12.	Terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu terkait Agrowisata Mapantama dalam meningkatkan kualitas dari masyarakat untuk mengelola Agrowisata Mapantama.	Terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu terkait Agrowisata Mapantama yang mampu meningkatkan kualitas seluruh masyarakat ()	Terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu terkait Agrowisata Mapantama yang mampu meningkatkan kualitas dari sebagian masyarakat ()	Tidak terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu terkait Agrowisata Mapantama dalam meningkatkan kualitas dari masyarakat ()

No.	Pernyataan	Penilaian (√)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
13.	Terdapat kegiatan pembelajaran dalam aktivitas Agrowisata Mapantama, seperti pariwisata alam yang menerapkan tradisi menanam padi, atau kegiatan lokal lainnya yang kemudian menjadi salah satu daya tarik untuk dilakukan oleh wisatawan.	Terdapat kegiatan pembelajaran dalam aktivitas Agrowisata Mapantama yang sepenuhnya menjadi daya tarik wisatawan. ()	Terdapat kegiatan pembelajaran dalam aktivitas Agrowisata Mapantama yang belum sepenuhnya menjadi daya tarik wisatawan. ()	Tidak terdapat kegiatan pembelajaran dalam aktivitas Agrowisata Mapantama. ()
14.	Masyarakat mengadopsi budaya luar seperti penggunaan alat dengan teknologi modern sehingga terdapat pengembangan dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama.	Masyarakat mengadopsi budaya luar dengan penggunaan alat teknologi modern seluruh alat pertanian. ()	Masyarakat mengadopsi budaya luar dengan penggunaan alat teknologi modern sebagian alat pertanian. ()	Masyarakat tidak mengadopsi budaya luar dengan penggunaan alat teknologi modern. ()
15.	Masyarakat menjaga lingkungan sekitar seperti menjaga kebersihan lingkungan serta budaya lokal berupa budaya yang	Seluruh masyarakat menjaga lingkungan dan budaya lokal.	Sebagian masyarakat menjaga lingkungan dan budaya lokal.	Masyarakat tidak menjaga lingkungan dan budaya lokal

No.	Pernyataan	Penilaian (√)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
	terus dilestarikan dalam aktivitas Agrowisata Mapantama agar terciptanya keberlanjutan lingkungan dan budaya.			menciptakan ketidakberlanjutan.
		()	()	()
16.	Masyarakat memperoleh manfaat dari penerapan pariwisata berbasis masyarakat yang kemudian dari manfaat tersebut disebarluaskan untuk masyarakat luas, agar masyarakat secara luas turut berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat.	Masyarakat memperoleh manfaat serta disebarluaskan untuk masyarakat luas guna berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat.	Masyarakat memperoleh manfaat serta disebarluaskan namun masyarakat luas belum paham.	Masyarakat memperoleh manfaat namun tidak disebarluaskan untuk masyarakat luas guna berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat.
		()	()	()

LAMPIRAN B
KUESIONER EVALUASI KONSEP *COMMUNITY BASED TOURISM*
(CBT) DALAM PENGELOLAAN AGROWISATA MARANGAN
HARAPAN UTAMA, DESA LOH SUMBER.

Yang terhormat Bapak/Ibu,

Kuesioner dibuat bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan *community based tourism* (CBT) dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama. Sehingga, kami mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu untuk sekiranya mengisi *kuesioner* berdasarkan pendapat Bapak/Ibu.

Terima kasih atas partisipasinya.

Hormat Saya, Peneliti

Thasya Apsari Lazuardi (08171076)

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Kalimantan

Petunjuk Pengisian

Kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dengan jenis terbuka, sehingga Bapak/Ibu diharapkan untuk mengisi berdasarkan kondisi penerapan CBT dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama. Adapun kumpulan pertanyaan berdasarkan variabel dalam penelitian sebagai berikut.

Identitas Responden

Nama (disertai dengan gelar) :

Umur :

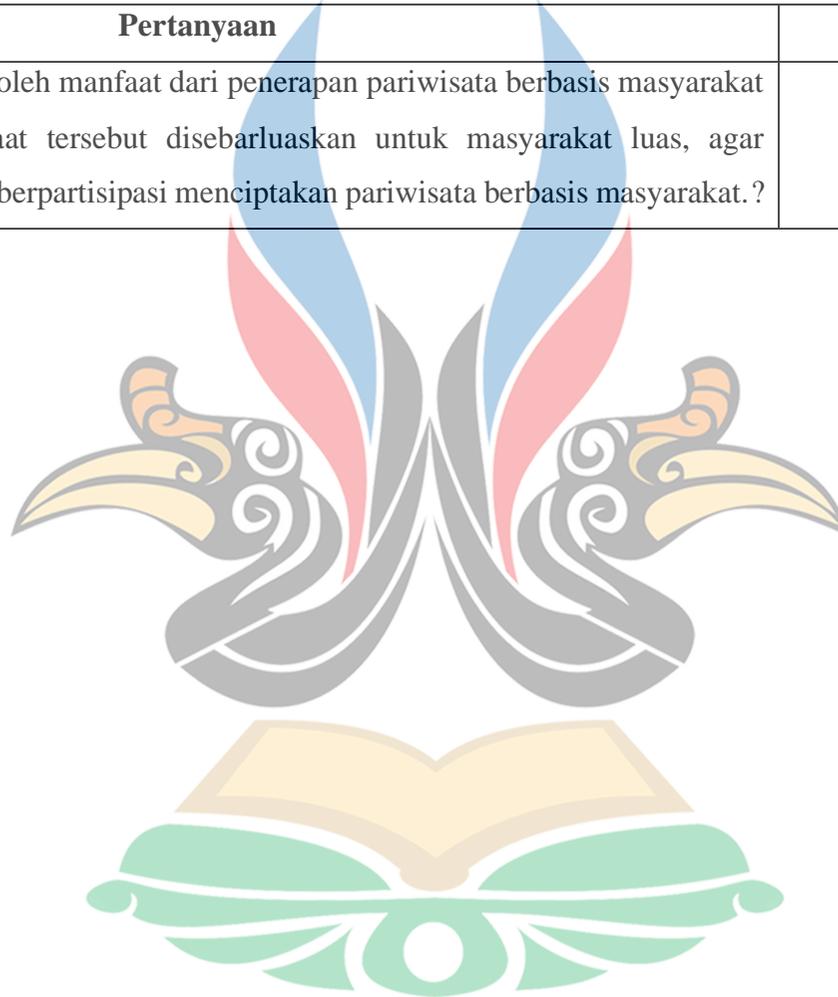
Jabatan :

Golongan :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah kegiatan yang terdapat pada Agrowisata Mapantama seperti susur sawah, susur sungai, tangkap ikan, petik sayur dan buah, serta tanam padi mampu menciptakan sumber daya alam secara keberlanjutan dengan menjaga kebersihan lingkungannya, dan kesadaran masyarakat yang meningkat untuk peduli akan lingkungan?	
2.	Apakah masyarakat memperoleh pendapatan untuk kehidupan sehari – hari dengan bergantung pada pemanfaatan sumber daya lokalnya berupa aktivitas yang ditampilkan Agrowisata Mapantama?	
3.	Apakah terdapat kebudayaan yang unik menjadi ciri khas dalam aktivitas Agrowisata Mapantama?	
4.	Apakah terjadi perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat dalam sehari – hari setelah adanya aktivitas Agrowisata Mapantama?	
5.	Apakah terdapat perwakilan masyarakat seperti ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang memahami budaya, pengetahuan, dan kebijakan setempat?	
6.	Apakah masyarakat turut andil dalam pembangunan Agrowisata Mapantama seperti menjadi bagian dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis)?	
7.	Apakah terdapat peraturan terkait untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik pada Agrowisata Mapantama?	

No.	Pertanyaan	Keterangan
8.	Bagaimana peran pihak swasta dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama?	
9.	Bagaimana peran pihak pemerintah sebagai fasilitator dan regulator dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama?	
10.	Apakah masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama secara adil baik yang tidak bekerja di sektor pariwisata maupun yang bekerja di sektor pariwisata?	
11.	Apakah masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama?	
12.	Apakah terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu terkait pengelolaan Agrowisata Mapantama dalam meningkatkan kualitas dari masyarakat?	
13.	Apakah terdapat kegiatan pembelajaran dalam aktivitas Agrowisata Mapantama, seperti pariwisata alam yang menerapkan tradisi menanam padi, atau kegiatan lokal lainnya yang kemudian menjadi salah satu daya tarik untuk dilakukan oleh wisatawan?	
14.	Apakah masyarakat mengadopsi budaya luar seperti penggunaan alat dengan teknologi modern?	
15.	Apakah masyarakat menjaga lingkungan sekitar seperti menjaga kebersihannya serta budaya lokal yang kerap dilestarikan dalam Agrowisata Mapantama agar terciptanya keberlanjutan lingkungan dan budaya?	

No.	Pertanyaan	Keterangan
16.	Apakah masyarakat memperoleh manfaat dari penerapan pariwisata berbasis masyarakat yang kemudian dari manfaat tersebut disebarluaskan untuk masyarakat luas, agar masyarakat secara luas turut berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat. ?	



LAMPIRAN C

REKAPITULASI KUEISIONER KETERCAPAIAN PENERAPAN *COMMUNITY BASED TOURISM*

Variabel	Kode	Penilaian Jawaban	Keterangan Bobot
Sumber daya alam terjaga dengan baik	P1	Skor 1 Skor 2 Skor 3	Skor 1 = Keberhasilan Tercapai Dengan Baik Skor 2 = Keberhasilan Tercapai Sedang Skor 3 = Keberhasilan Tidak Tercapai
Pendapatan masyarakat bergantung pada keberlanjutan sumber daya lokal	P2		
Terdapat kebudayaan yang unik	P3		
Masyarakat mampu menghargai perbedaan budaya.	P4		
Terdapat perwakilan masyarakat yang memahami tradisi, pengetahuan, dan kebijakan setempat	P5		
Meningkatnya rasa memiliki dan berpartisipasi terhadap pembangunan	P6		
Terdapat peraturan untuk lingkungan, budaya, dan manajemen pariwisata	P7		
Terdapat partisipasi dari pihak swasta	P8		
Terdapat partisipasi dari pihak pemerintah	P9		

Variabel	Kode	Penilaian Jawaban	Keterangan Bobot
Pembagian keuntungan secara adil bagi masyarakat	P10		
Terdapat keuntungan dari pariwisata untuk masyarakat	P11		
Terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu.	P12		
Menerapkan sistem pembelajaran tradisi lokal	P13		
Membantu berkembangnya pembelajaran lintas budaya.	P14		
Meningkatkan kesadaran konservasi alam dan budaya	P15		
Masyarakat mengetahui adanya manfaat dari pariwisata berbasis masyarakat	P16		

REKAPITULASI KUEISIONER KETERCAPAIAN PENERAPAN *COMMUNITY BASED TOURISM*

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Penilaian															
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
1.	Warsiman	54	Jalan Marangan, RT. 07	Petani	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3
2.	Suwarni	49	Jalan Marangan, RT. 07	Ibu Rumah Tangga	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Penilaian															
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
3.	Eni Selviani	22	Jalan Marangan, RT. 07	Guru	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
4.	Emi Eliyana	29	Jalan Marangan, RT. 07	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5.	Riska Indah	30	Jalan Marangan, RT. 07	Ibu Rumah Tangga	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
6.	Neneng Nur Dayanti	45	Jalan Marangan, RT. 07	Petani	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
7.	Bilati	47	Jalan Marangan, RT. 07	Ibu Rumah Tangga	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
8.	Partiyem	43	Jalan Marangan, RT. 07	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
9.	Jamilah	48	Jalan Marangan, RT. 07	Ibu Rumah Tangga	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
10.	Ratna	35	Jalan Marangan, RT. 07	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2
11.	Yuyun	45	Jalan Marangan, RT. 07	Guru Honor	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Penilaian															
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
12.	Soma Aprianto	38	Jalan Marangan, RT. 07	Wiraswasta	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3
13.	Saputra Wijaya	39	Jalan Marangan, RT. 07	Karyawan Perusahaan Tambang	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2
14.	Susana	44	Jalan Marangan, RT. 07	Guru Honor	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
15.	Eka Wahyuni	34	Jalan Marangan, RT. 07	Guru Honor	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3
16.	Usmanto	46	Jalan Marangan, RT. 07	Buruh Bangunan	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2
17.	Nilo Sukoco	33	Jalan Marangan, RT. 07	Petani	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
18.	Yudi	40	Jalan Marangan, RT. 07	Karyawan Perusahaan Tambang	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2
19.	Angga	17	Jalan Marangan, RT. 07	Pelajar	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Penilaian															
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
20.	Fitri Wahyudi	48	Jalan Marangan, RT. 07	Buruh Bangunan	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3
21.	Aris Effendi	45	Jalan Marangan, RT. 07	Petani	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
22.	Bagas L	28	Jalan Marangan, RT. 07	Buruh Bangunan	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
23.	Susan	32	Jalan Marangan, RT. 07	Guru Honor	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3
24.	Subekti Kurniawan	35	Jalan Marangan, RT. 07	Wiraswasta	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
25.	Rio	28	Jalan Marangan, RT. 07	Karyawan Perusahaan Sawit	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3
26.	Ari Hartanto	18	Jalan Marangan, RT. 07	Pelajar	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
27.	Indra Kusnadi	41	Jalan Marangan, RT. 07	Karyawan Perusahaan Tambang	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Penilaian															
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
28.	Eko TC	48	Jalan Marangan, RT. 07	Petani	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
29.	Agus Setiawan	36	Jalan Marangan, RT. 07	Buruh Bangunan	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
30.	M. Ferdianto	42	Jalan Marangan, RT. 07	Buruh Bangunan	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
31.	Yogi Ananta	37	Jalan Marangan, RT. 07	Petani	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3
32.	Adrian Edi	30	Jalan Marangan, RT. 07	Karyawan Perusahaan Tambang	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2
33.	Wartiyem	55	Jalan Marangan, RT. 07	Petani	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2



LAMPIRAN D
HASIL PENGISIAN KUESIONER OLEH RESPONDEN

LAMPIRAN
KUESIONER EVALUASI KONSEP *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DALAM
PENGELOLAAN AGROWISATA MARANGAN HARAPAN UTAMA, DESA LOH
SUMBER.

Yang terhormat Bapak/Ibu,
Kuesioner dibuat bertujuan untuk mengetahui ketercapaian penerapan *community based tourism* (CBT) dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama. Sehingga, kami mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu untuk sekiranya mengisi *kuesioner* berdasarkan pendapat Bapak/Ibu. Terima kasih atas partisipasinya.

Hormat Saya, Peneliti
Thasya Apsari Lazuardi (08171076)

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Kalimantan

Petunjuk Pengisian

Kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dengan jenis tertutup, sehingga Bapak/Ibu diharapkan untuk mengisi berdasarkan jawaban yang sudah tertera menggunakan tanda *checkbox* (✓). Adapun 3 tingkatan dalam *kuesioner* berdasarkan sasaran 1 yaitu untuk mengetahui ketercapaian penerapan *community based tourism* (CBT) dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama sebagai berikut.

Skala Penilaian

Keterangan	Skala Likert (Skor)
Baik (B)	3
Sedang (S)	2
Tidak Baik (TB)	1

Identitas Responden

Nama : SUWARNI
Umur : 49 thn
Pekerjaan : RT
Alamat : MARANGAN RT 07
Jumlah Pendapatan : -

No.	Pernyataan	Penilaian (✓)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
<p>Aktivitas yang terdapat pada Agrowisata Mapantama yaitu aktivitas seperti susur sawah, susur sungai, tangkap ikan, petik sayur dan buah, serta tanam padi mampu menciptakan sumber daya alam secara keberlanjutan seperti kebersihan lingkungan yang selalu terjaga, dan masyarakat yang peduli akan lingkungan.</p>	<p>Sepenuhnya mampu menciptakan sumber daya alam secara keberlanjutan melalui kebersihan dan turut andil masyarakat dalam menjaga</p>	<p>Mampu menciptakan sumber daya alam secara berkelanjutan melalui kebersihan dan turut andil masyarakat dalam menjaga</p>	<p>Tidak mampu menciptakan sumber daya alam secara berkelanjutan</p>	
	()	(✓)	()	
<p>2. Masyarakat memperoleh pendapatan untuk kehidupan sehari – hari dengan bergantung pada pemanfaatan sumber daya lokal berupa aktivitas yang ditampilkan Agrowisata Mapantama yaitu aktivitas pada persawahan, perkebunan, dan perikanan.</p>	<p>Seluruh masyarakat memperoleh pendapatan untuk kehidupan sehari – hari dengan bergantung pada pemanfaatan sumber daya lokal</p>	<p>Sebagian masyarakat memperoleh pendapatan untuk kehidupan sehari – hari bergantung pada pemanfaatan sumber daya lokal</p>	<p>Masyarakat tidak memperoleh pendapatan dari pemanfaatan sumber daya lokal</p>	
	()	(✓)	()	

No.	Pernyataan	Penilaian (✓)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
3.	Kebudayaan yang unik menjadi ciri khas dalam aktivitas Agrowisata Mapantama berupa kegiatan yang ditampilkan seperti aktivitas pada pemsawahan, perkebunan, dan pertanaman.	Terdapat kebudayaan yang unik menjadi ciri khas dalam aktivitas Agrowisata Mapantama dan menjadi daya tarik wisatawan.	Kebudayaan yang unik menjadi ciri khas dalam aktivitas Agrowisata Mapantama namun belum menjadi daya tarik wisatawan.	Tidak terdapat kebudayaan yang unik untuk menjadi ciri khas dalam aktivitas Agrowisata Mapantama.
4.	Tidak terjadi perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat dalam sehari – hari setelah adanya aktivitas Agrowisata Mapantama.	Tidak terjadi perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat dalam sehari – hari.	Terjadi perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat dalam sehari – hari namun tidak sepenuhnya.	Terjadi perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat dalam sehari – hari sepenuhnya.
5.	Terdapat perwakilan masyarakat seperti ketua kelompok sadar wisata	Terdapat perwakilan masyarakat yang memahami budaya,	Terdapat perwakilan masyarakat yang belum sepenuhnya memahami	Tidak terdapat perwakilan masyarakat.

No.	Pernyataan	Penilaian (✓)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
	(Pokdarwis) yang memahami budaya, pengetahuan, dan kebijakan setempat.	pengetahuan, dan kebijakan setempat ()	budaya, pengetahuan, dan kebijakan setempat (✓)	()
		Seluruh masyarakat turut andil dalam pembangunan Agrowisata Mapantama. ()	Sebagian masyarakat belum turut andil dalam pembangunan Agrowisata Mapantama. ()	Masyarakat tidak turut andil dalam pembangunan Agrowisata Mapantama. ()
6.	Masyarakat turut andil dalam pembangunan Agrowisata Mapantama seperti menjadi bagian dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis).	()	()	()
7.	Terdapat peraturan terkait untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik pada Agrowisata Mapantama	Terdapat peraturan terkait menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik serta peraturan terlaksana dengan sepenuhnya. ()	Terdapat rencana peraturan terkait untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik namun belum terlaksana. (✓)	Tidak terdapat peraturan terkait untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik. ()

No.	Pernyataan	Penilaian (✓)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
8.	Terdapat peran pihak swasta dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama	Terdapat peran pihak swasta yang sepenuhnya terlaksana (berkelanjutan) ()	Terdapat peran pihak swasta yang belum sepenuhnya terlaksana (tidak berkelanjutan) (✓)	Tidak terdapat peran pihak swasta. ()
9.	Terdapat peran pihak pemerintah dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama seperti menjadi fasilitator dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana maupun pelatihan, dan regulator seperti adanya kebijakan terkait pengelolaan Agrowisata Mapantama yang termuat dalam dokumen resmi pemerintah.	Terdapat peran pihak pemerintah yang sepenuhnya terlaksana (berkelanjutan) ()	Terdapat peran pihak pemerintah yang belum sepenuhnya terlaksana (tidak berkelanjutan) ()	Tidak terdapat peran pihak pemerintah. ()
10.	Masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama secara adil baik yang tidak bekerja di	Seluruh masyarakat memperoleh keuntungan secara adil baik disektor pariwisata maupun tidak.	Sebagian masyarakat memperoleh keuntungan namun belum sepenuhnya adil.	Masyarakat tidak memperoleh keuntungan baik disektor pariwisata maupun

No.	Pernyataan	Penilaian (✓)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
	sektor pariwisata maupun yang bekerja di sektor pariwisata.			yang tidak disektor pariwisata.
11.	Masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama	Seluruh masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama. ()	Sebagian masyarakat memperoleh keuntungan dari aktivitas Agrowisata Mapantama. (✓)	Masyarakat tidak memperoleh dari aktivitas Agrowisata Mapantama ()
12.	Terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu terkait Agrowisata Mapantama dalam meningkatkan kualitas dari masyarakat untuk mengelola Agrowisata Mapantama.	Terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu terkait Agrowisata Mapantama yang mampu meningkatkan kualitas seluruh masyarakat ()	Terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu terkait Agrowisata Mapantama yang mampu meningkatkan kualitas dari sebagian masyarakat (✓)	Tidak terdapat kegiatan pelatihan dan pengembangan individu terkait Agrowisata Mapantama dalam meningkatkan kualitas dari masyarakat ()

No.	Pernyataan	Penilaian (✓)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
13.	Terdapat kegiatan pembelajaran dalam aktivitas Agrowisata Mapantama, seperti pariwisata alam yang menerapkan tradisi menanam padi, atau kegiatan lokal lainnya yang kemudian menjadi salah satu daya tarik untuk dilakukan oleh wisatawan.	Terdapat kegiatan pembelajaran dalam aktivitas Agrowisata Mapantama yang sepenuhnya menjadi daya tarik wisatawan. ()	Terdapat kegiatan pembelajaran dalam aktivitas Agrowisata Mapantama yang belum sepenuhnya menjadi daya tarik wisatawan. (✓)	Tidak terdapat kegiatan pembelajaran dalam aktivitas Agrowisata Mapantama. ()
14.	Masyarakat mengadopsi budaya luar seperti penggunaan alat dengan teknologi modern sehingga terdapat pengembangan dalam pengelolaan Agrowisata Mapantama.	Masyarakat mengadopsi budaya luar dengan penggunaan alat teknologi modern seluruh alat pertanian. ()	Masyarakat mengadopsi budaya luar dengan penggunaan alat teknologi modern sebagian alat pertanian. (✓)	Masyarakat tidak mengadopsi budaya luar dengan penggunaan alat teknologi modern. ()
15.	Masyarakat menjaga lingkungan sekitar seperti menjaga kebersihan lingkungan serta budaya lokal berupa budaya yang	Seluruh masyarakat menjaga lingkungan dan budaya lokal. ()	Sebagian masyarakat menjaga lingkungan dan budaya lokal. ()	Masyarakat tidak menjaga lingkungan dan budaya lokal ()

No.	Pernyataan	Penilaian (✓)		
		B (3)	S (2)	TB (1)
	terus dilestarikan dalam aktivitas Agrowisata Mapantama agar terciptanya keberlanjutan lingkungan dan budaya.	()	(✓)	() menciptakan ketidakberlanjutan.
	Masyarakat memperoleh manfaat dari penerapan pariwisata berbasis masyarakat yang kemudian dari manfaat tersebut disebarluaskan untuk masyarakat luas, agar masyarakat secara luas turut berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat.	Masyarakat memperoleh manfaat serta disebarluaskan untuk masyarakat luas guna berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat. ()	Masyarakat memperoleh manfaat serta disebarluaskan namun masyarakat luas belum paham. (✓)	Masyarakat memperoleh manfaat namun tidak disebarluaskan untuk masyarakat luas guna berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat. ()
16.	Masyarakat memperoleh manfaat dari penerapan pariwisata berbasis masyarakat yang kemudian dari manfaat tersebut disebarluaskan untuk masyarakat luas, agar masyarakat secara luas turut berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat.	Masyarakat memperoleh manfaat serta disebarluaskan untuk masyarakat luas guna berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat. ()	Masyarakat memperoleh manfaat serta disebarluaskan namun masyarakat luas belum paham. (✓)	Masyarakat memperoleh manfaat namun tidak disebarluaskan untuk masyarakat luas guna berpartisipasi menciptakan pariwisata berbasis masyarakat. ()

LAMPIRAN E
HASIL WAWANCARA ANALISIS KONTEN OLEH *STAKEHOLDER*

Narasumber : Muhammad Ridha Fatrianta, S.STP, M.Si (PR)
Umur : 37 Tahun
Jabatan : Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata
Golongan : III D
Pewawancara : Thasya Apsari Lazuardi (TH)

TH : Jadi Pak untuk pertanyaan pertama pak, uhm...sejauh ini kan kalo agrowisata marangan harapan utamakan menerapkan pariwisata berbasis masyarakat kan pak, uuuhh... apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pariwisata berbasis masyarakat di Agrowisata mapantama pak?

PR : Yang pertama kalo pendukungnya itu uhhh... kita melihat itu masyarakat punya komitmen ya, komitmen memang uhh... dalam penerapannya itu butuh komitmen yang kuat antara masyarakat di sekitar kadang – kadang memang permasalahan kita itu konsistensi kadang naik turun hm, **untuk di kasusnya di marangan itu memang kemarin itu ada terkendala masalah komitmen antara pengurus uhh.... kelompok itu dengan pemerintah desa memang kami juga menyampaikan bahwa uhh... kalo mengembangkan pariwisata berbasis kemasyarakatan itu butuh komitmen kita terus bagaimana kita berkolaborasi dengan elemen – elemen yang ada di desa contoh misalnya uhh... pemerintah desa maupun yang lainnya nah... mungkin itu salah satu faktor penghambatnya (PR,01), juga kadang – kadang manakala ada terjadi perbedaan kepentingan politik di lokal itu ketika salah satu uhh... pemimpin desa atau apa berbeda atau tidak sinergi itu kadang uhh... tidak membantu perkembangan pariwisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat**

TH : Hmmm.. jadi ini apa uhhh agrowisata marangan harapan utama ini baru – baru diterapkan 2019 kan pak jadi selama penerapan adanya agrowisata mapantama ini apakah uhhh sumber daya alam nya itu tercipta secara berkelanjutan atau malah seperti terjaganya kebersihan dan masyarakat yang

turut andil dalam menjaga kebersihan atau malah semenjak adanya agrowisata malah sebaliknya pak? malah kebersihan yang tidak terjaga atau sumber daya alam yang tidak berkelanjutan atau bagaimana pak?

PR : **Itu.. yang saya rasakan pribadi ya beberapa kali kesana dengan adanya kegiatan...itu... kebersihannya pasti terjaga (PR,02) dan masyarakat juga terpacu untuk uhh... untuk mengembangkan efek dari Bergeraknya wisata disitu contoh misalnya ada beberapa masyarakat yang berjualan makanan kuliner dan lainnya (PR,03), memang butuh konsistensi juga konsistensi artinya kan kadang kunjungan itu naik turun apalagi mereka waktu 2019 itu sudah baru – baru mulai terus 2020 kan uhh... pandemi jadi memang yaitu startnya aja sudah sudah lumayan berat tantangannya tapi saya saya kami juga memberi motivasi artinya sekarang pola, pola perjalanan wisata tu sudah berubah memang kalo dulu orang suka uhh.... ketempat – tempat yang ramai sekarang kalo kami lihat pola masyarakat wisata itu lebih ke dia lebih ke kelompok – kelompok yang kecil misalnya keluarga kecil berjalan ke tempat – tempat yang memang uhh.. tidak orang banyak**

TH : Uhh.. setelah adanya agrowisata mapantama ni pak masyarakat lokalnya itu pasti memperoleh pendapatan kan pak disana, apakah masyarakat disana bergantung banget dengan agrowisata mapantama atau tidak atau sedang atau gimana pak?

PR : Uhh... **sebenarnya kalo basicnya masyarakat disana tu petani kelompok tani dan uhh.... kelompok pokdarwis disana itu sebenarnya yaitu dari kelompok tani nah.. kami juga sampaikan bahwa uh.. sebenarnya mereka juga tetap beraktifitas sebagai petani jadi itu hanya hanya sebagai daya tarik aja kalo aktivitas mereka utama mereka tetap bertani cuma tugas kami juga uhh... memberikan motivasi bagaimana mata pencaharian mereka itu yang tetap itu bisa digabungkan dengan bisa digabungkan dengan uhh... apa dengan.... wisata (PR,04) kan jadi wisatawan yang datang itu mendapat pengalaman yang yang berbeda kan kadang – kadang kita unik kan kalo wisata itu padahal seperti**

membajak jadi kan merasa wisatawan ini merasa hal – hal yang belum pernah mereka lakukan (PR,05).

TH : Berarti untuk terkait kebudayaan unik yang ada di agrowisata mapantama tu seperti bertani, dan paket – paket wisata yang diberika seperti itu pak?

PR : Iya.... iya.... cuma memang kemarin itu sempat kita koordinasikan dengan pihak uhh.. instansi terkait karena kendala mereka itu, karena mereka itukan bertani dengan pola tadah hujan kendala mereka itu di irigasi makanya juga sudah di di..... disinkronkan melalui BAPPEDA secara holistik uhh..... OPD OPD mana yang mendukung itu, karena kami Dinas Pariwisata sendiri tidak bisa bergerak sendiri makanya harus ada dukungan dari Dinas Pertanian dan juga yang terutama uh... dari Dinas PU terkait dengan irigasi makanya memang target RPJMnya Bupati uh.... selesaikan dulu masalah irigasi

TH : Hmm seperti itu, uhh... kemudian Pak uhh... setelah ada agrowisata mapantama ini apakah ada perubahan budaya yang signifikan disana pak?

PR : **Kalo yang saya lihat sih, nggak nggak terlalu (PR,06).**

TH : Uuh... kemudian Pak untuk disanakan pasti ada ketua kelompok sadar wisata ya kan pak

PR : Iya

TH : Ketua pokdarwis apakah dari ketua tersebut beliau lumayan memahami budaya, pengetahuan, dan kebijakan setempat seperti itu?

PR : Yaa.. mereka **relatif aktif cuma memang saya dengar terakhir – terakhir ini kan sempat saya ketemu itu uhh... terakhir ada penurunan antara ketua dengan pengurus itu biasalah namanya dinamika dalam organisasi (PR,07)**, saya bilang kami dari Dinas Pariwisata tidak bisa mengintervensi secara internal maksud kami kalo memang itu dianggap menghambat organisasi silahkan dibicarakan internal karena uhh... kebetulan kepala desa itu sangat mendukung sekarang yang baru ini dan dia sudah mensupport mulai dari dana desa untuk pengembangan pariwisata di loh sumber.

TH : Apakah masyarakat lokal yang awalnya belum belum apa belum menjadi bagian dalam pengurus agrowisata disana pak itu meningkat atau malah menurun maksudnya menjadi bagian dari kelompok pokdarwisnya seperti itu.

PR : Uhhh... kemarin nih saya tanya juga ada terjadi penurunan karena banyak anak – anak muda itu yang kerja diluar. Kalo dulu kan mereka awal – awal itukan banyak anak muda ya memang kalo mau menggiatkan wisata itu memang kita harus uhh... banyak gandeng anak muda karena dengan sekali posting mereka bisa bisa menginfokan, bukan berarti yang yang tua juga nggak bisa mungkin maksudnya disini mungkin yang yang melalui uh... yang paham dengan media sosial (PR,08)

TH : Uhhh.... kemudian pak apakah terdapat peraturan terkait dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kemudian budayanya dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik di agrowisata pak?

PR : Untuk sementara ini belum ada, yah belum ada cuman memang mau kita susun (PR,09) uhhh... standar wisata yang bagus, paling tidak uh... ditempat wisata tuh punya a3, aksesibilitas, amenities, dan uhh.. yak 3a itu

TH : Kemudian pak uhh.... untuk peran pihak swasta dalam pengelolaan agrowisata mapantama itu seperti apa aja ya pak?

PR : Secara detail saya tidak hapal, cuma memang lumayan besar jadi dari PT.MHU itu lumayan besar untuk untuk mensupport di wisatanya (PR,10)

TH : Hmm....kalo untuk peran pihak pemerintah dari dinas sendiri pak seperti apa untuk uhh... pengelolaan agrowisata

PR : Kami beberapa kali melakukan kami intervensinya intervensi ke SDMnya jadi kami lihat memang kendala di pengelolaan itu di SDM kita mantapkan dulu SDM, sempat beberapa kali kita latih uhh.... homestay, terus ada beragam tata kelola destinasi, terakhir kita melakukan rakor pokdarwis. rakor pokdarwis itu sekitar kita undang kepala desa di wilayah pokdarwis Bumdes, BPD yang semua kami undang (PR,11), dengan harapan bahwa uhh... tidak mungkin Dinas Pariwisata 18 kecamatan itu kita akomodir jadi memang kami ingin melibatkan bahwa punya pemerintah desa punya peranan, mungkin mereka kalo diluar kewajiban mereka mengangkat melalui ADD bisa menyisihkan atau untuk mensupport kegiatan – kegiatan pengembangan wisata, Insha Allah kalo itu didukung beban tugas kami juga agak ringan karena nggak mungkin kita 18 kecamatan

www.itk.ac.id

kita semua yang ini untuk, kami juga akan menghitung prioritas karena anggaran terbatas otomatis kita akan mencari prioritas tidak semua kami 40 pokdarwis di kukar ini kami intervensi pasti kami akan lihat mana yang prioritas maksudnya prioritas ini uhhh.... indikatornya mereka aktif kunjungannya, terus kegiatan program kerjanya ada

TH : Kalo boleh tau pak agrowisata ini masuk ke prioritas atau gimana pak?

PR : Uhh... prioritas cuma untuk tahunnya bukan tahun, kami lebih ke yang memang kunjungannya lumayan

TH : Ohhh...jadi kunjungannya pak, uhhh.... kemudian pak untuk boleh tau pelatihannya itu berapa kali dalam setahun ya pak atau per bulannya?

PR : Untuk tahun ini kita kelihatannya karena anggaran lagi menurun belum ada cuman kita mau upayakan support dari dana swasta minta bantu dari mungkin nanti dari pengajar kita yang menentuka, ada beberapa juga kegiatan di ekonomi kreatif yang mensupport itu di bidang lain maksudnya, kalo tahun lalu banyak karena dari dana APBN kita dapat dari dari APBD juga ada

TH : Uhhh... untuk terkait daya tarik ini pak, apakah di Agrowisata Mapantama itu ada kegiatan yang menjadi daya tarik kegiatan pembelajaran yang menjadi daya tarik wisatawan pak?

PR : Yang saya lihat sih mereka menjualnya tu paket wisata bahwa uh.. wisata edukasi ya wisata edukasi bahwa uhh... masyarakat diajak untuk menanam terus memanen terus akan diajarkan (PR,12), baru – baru ini saya dengar informasi juga baru dibangun ini apa uh.... jembatan baru, kemarin yang dibangun jembatan dari MHU terus dari pemerintah desa juga menganggarkan untuk jembatan (PR,13)

TH : Oiya pak ada jembatan ulin huuh.., uhh... kemudian pak untuk budaya luar yang diadopsi di agrowisata mapantama seperti penggunaan alat modern seperti itu ada nggak pak?

PR : Kira – kira contohnya seperti apa? haha

TH : Seperti uh.... mungkin ada pemanfaatan traktor atau sebagai macam

PR : Oh ada.. pake traktor juga

TH : Selain itu ada lagi nggak pak? selain traktor

PR : Hmmm.... kayaknya traktor aja ya yang saya lihat (PR,14)

TH : Kemudian pak, apakah disini masyarakat secara luas disitu memperoleh uhhh.... manfaat dari penerapan pariwisata berbasis masyarakat kemudian dari manfaat ini disebarluaskan ke masyarakat luas atau malah tidak disebarluaskan pak atau gimana?

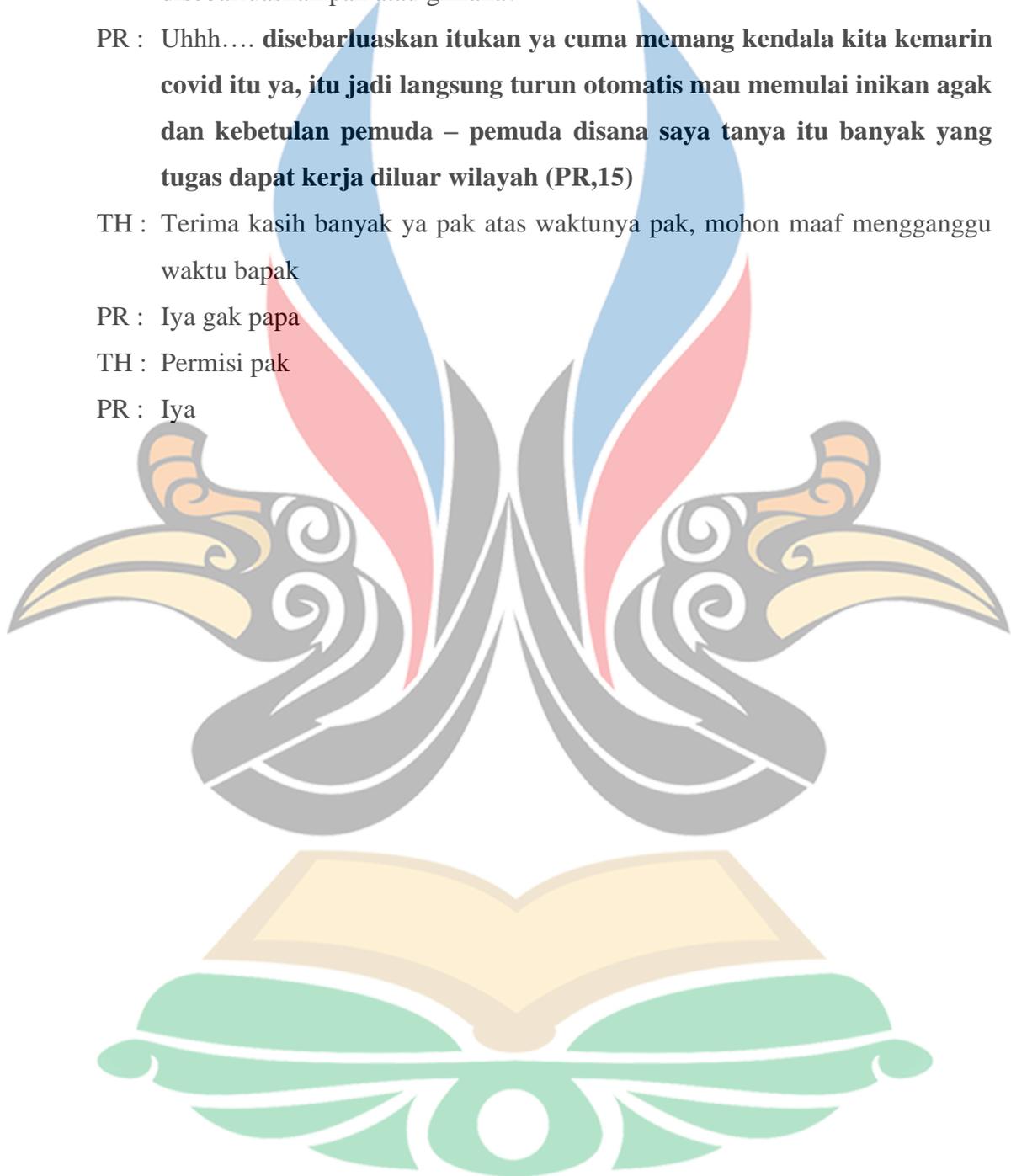
PR : Uhhh.... **disebarluaskan itukan ya cuma memang kendala kita kemarin covid itu ya, itu jadi langsung turun otomatis mau memulai inikan agak dan kebetulan pemuda – pemuda disana saya tanya itu banyak yang tugas dapat kerja diluar wilayah (PR,15)**

TH : Terima kasih banyak ya pak atas waktunya pak, mohon maaf mengganggu waktu bapak

PR : Iya gak papa

TH : Permissi pak

PR : Iya



Narasumber : Misjianto (PM)
Umur : 42 Tahun
Jabatan : Wakil Ketua Kelompok Sadar Wisata Marangan Harapan
Utama
Golongan : -
Pewawancara : Thasya Apsari Lazuardi (TH)

TH : Uhh.... jadi pak sejauh ini uhhh.... faktor keberhasilan pariwisata berbasis masyarakat tu indikatornya apa aja ya pak kalo disini, di agrowisata mapantama

PM : Kalo disini yang jelas kalo misalnya faktor keberhasilannya ketika memang **masyarakat itu sudah paham, sudah paham tentang kegiatan agrowisata tu, kebanyakan kalangan masyarakat itu belum paham (PM,01)**, nanti untung ruginya dimana mereka itukan gitu ketika ehmm.... mereka ada tamu datang mereka belum paham kegiatan itu apa saja karena banyak masyarakat disini cenderungnya yang mau kita jual ini apa, mereka masih belum pahamnya disitu, sementara liat di potensi yang lain kan memang uhh... tempat wisatanya sudah jadi kalo kita kan memang kita buat kek tanaman inikan kita buat bukan bukan dari alam, jadi akhirnya kita buat jadi itu. jadi klo misalnya anu memang kita harus anu apa peningkatan SDMnya pemahaman – pemahaman kepada masyarakat, jadi untuk pentingnya Agrowisata itu terus kedepannya itu seperti apa memang harus terus dilakukan, pemahaman – pemahaman ke masyarakat itu harus terus dilakukan lah istilahnya

TH : Sejauh ini pak, semenjak ada Agrowisata ininik keberlanjutan lingkungannya itu terjaga gak pak? seperti kebersihannya atau malah sebaliknya gitu?

PM : Dari awal kemarin itu terbentuknya pokdarwis selalu kita jagakan, **kebersihannya kita jaga kemarin tempat – tempat sampah sudah kita siapkan, ngg kemaren sempat down karena covid kemarin otomatis melemah lagi, nah tingkat kebersihannya sudah melemah artinya kemarin sudah kita kasih kepercayaan kemasing – masing rumah ini jadi setiap halaman ya ngurusi itu aja masing – masing lahannya yang**

www.itk.ac.id

gitu ajakan, itu aja yang kemaren yang kita arahkan kedepannya ke masing – masing rapat setiap anggota atau masyarakat yang kita lalui kita arahkan setiap halaman itu nanti masyarakat masing – masing yang ngurusi gitu aja, nggak kita bebankan ke anggota, kemaren kan kita bebankan seluruh anggota ni ayok kita gotong royong sebulan 2 kali yang dibersihkan wilayah sini kan gitu kemarin (PM,02).

TH : Ohh seperti itu sistemnya pak, kira – kira masalah pendapatan ni pak masyarakat disini tu bergantung banget tidak dengan agrowisata atau tidak sama sekali bergantung dari agrowisata ini gitu pak?

PM : Kalo dari awal kemaren kita pinginnya kan memang dari situ kita mendapatkan penghasilan , Cuma kemaren memang dari awal kitakan uji coba, kita kemarin masing – masing aja masih per individu, jadi misalnya ada orang jualan kita persilahkan nah hasilnya nanti kita uhh.... nikmati masing – masing dulu untuk masuk ke pokdarwis belum, karena kemarin untuk pengenalan aja kemasyarakat supaya nanti kedepannya tau oh ketika memang ada wisata seperti ini loh penghasilannya seperti ini (PM,03), ketika nanti sudah merasakan semua baru kita adakan Mou antara pokdarwis sama masyarakat, nanti bagi hasilnya seperti apa gitu aja sih, kedepannya itu kemaren yang sudah kita laksanakan begitu

TH : Kalo sejauh ini kebudayaan yang unik disini itu apa aja pak? di agrowisata mapantama

PM : Kalo agrowisata kalo untuk budayanya, kita kemaren tarian dayak ada juga terus yang rutin yang kita laksanakan sebenarnya sedekah bumi setiap setahun sekali (PM,04).

TH : Ohh sedekah bumi, gimana itu pak sedekah bumi?

PM : Sedekah bumi ya biasanya kita lakukan setelah habis lebaran jadi kita kumpulkan masyarakat kita disitu undang ahh... kampung – kampung tetangga baru kita doa bersama disitu biasanya

TH : Hmm... itu rame – rame sama wisatawan juga ya pak?

PM : Iya iya sama pendatang juga, kita juga undang bupati kemaren kegiatannya kan gitu rutin, kegiatan rutin kita itu terus yang budaya yang disini ya kuda kepang itu

TH : Terus uhh... setelah ada agrowisata ini pak kira – kira ada gak perubahan budaya atau kebiasaan masyarakat mungkin uhh.... semenjak kan banyak pendatang nih yang datang mungkin ada perubahan – perubahan tertentu begitu pak?

PM : Kalo mencolok belum ada sih, kita **masih untuk budayanya tetap seperti yang kemarin aja (PM,05)**, kalo yang mencolok belum – belum

TH : Berarti masih dipertahankan gitu budayanya ya pak?

PM : Iya iya belum – belum mencolok betul

TH : Hmmmm....., uhhh disini pak untuk ketua kelompok sadar wisata itu betul – betul memahami budaya, kebijakan dan manajemen pariwisata yang baik tidak pak?

PM : Kalo untuk ketua kelompoknya ya, **untuk pendalaman di pokdarwisnya kayaknya kurang artinya karena kemaren setiap pertemuan kan saya sudah mengasih masukkan kita harus susun program – program kerjanya, jadi kedepannya kita enak apa yang harus kita lakukan ini ndak harus ber...apa bertumpuk ke saya terus artinya kita bagi – bagi tugas kan gitu, cuma sampe sekarang ya belum belum tersusun program – program itu, ibaratnya dari pemerintah desa juga berharap dari kepengurusannya yang ada ini kedepannya programnya apasih kan gitu (PM,06)**, Cuma ketika nanti memang dari kepengurusannya ndak sanggup nanti untuk saat ini mau diambil alih ke desa, nanti seluruh kegiatan pendampingan semua desa, karena desa mempunyai program uhh... mau jadikan ikon – ikon desa mudah – mudahan kedepannya bisa terlaksana gitu

TH : Terus semenjak ada pembangunan agrowisata mapantama ni pak, banyak gak sih masyarakat yang turut andil menjadi bagiannya menjadi bagian anggota pokdarwis gitu misalnya pak?

PM : **Kalo dari awal kan kita memang arahkan sudah seluruh warga yang ada disini kita libatkan, kita tawarkan, cuma yaitu tadi pemahaman mereka masih apa sih yang sebenarnya mau kita jual mereka masih belum**

paham disitu (PM,07), sebenarnya kalo dijawab itu potensi – potensinya udah ada semua, terus kitani sebenarnya sudah punya potensinya Cuma kita masih belum paham sebenarnya yang bisa dijual tu yang seperti apa kan gitu masih belum pahamnya disitu, masyarakat disini masih belum pahamnya disitu

TH : Masih belum paham terkait...

PM : Hheem.. sebenarnya misalnya kita tanam sayuran aja ketika memang tu sudah bisa dipanen kita share gitu aja sudah banyak yang datang sebenarnya, nah belum pahamnya mereka disitu, sebenarnya itu sudah potensi sebenarnya

TH : Berarti memang dari SDMnya sendiri ya pak?

PM : Iya dari SDMnya pemahamannya masih kurang

TH : Kalo terkait peraturan disini ada gak sih pak, peraturan terkait menjaga keberlanjutan lingkungannya budanya dan menciptakan manajemen pariwisata yang baik gitu disini? kira – kira sudah ada belum pak ya?

PM : Kalo.... **aturan – aturan itu kemarin sudah dibicarakan cuma untuk tertulisnya belum ada (PM,08)**, kalo pembicaraan – pembicaraan sudah kita bicarakan terus kegiatan – kegiatan misalnya nanti uhh.... pembagian – pembagian tugasnya sudah kita bagi juga, cuma memang itu kemarin kan gara – gara covid ini kita stuck akhirnya kendor semua gitu lo, gitu kendala kita kemaren disitu aja

TH : Uhh... kalo boleh tau pak bagaimana sih peran pihak swasta dalam membantu pengembangan agrowisata ini?

PM : Nah kemaren dari pihak swasta awal mulanya kan ini kan kemaren pihak swasta juga, kita kemaren awal mulanya program dari perusahaan itukan ketahanan pangan, nah terus mereka koordinasi ke kabupaten ternyata di kabupaten ada program agrowisata bahari 5 desa, nah termasuk loh sumber ini masuk di ring 1 nya MHU jadi pihak swasta tu, makanya kemaren tu pihak MHU fokus disini di loh sumber yang sudah ibaratnya lokasinya sudah siap, sementara kemarenkan ditawarkan beberapa desa belum siap artinya kesiapan kemaren tu di loh sumber nah mereka artinya langsung kesini, kita MoU kita datangkan bupati semua, nah dari situlah kemarin terjadi hubungan ini.... untuk membangun agrowisata kemarin kan awalnya ketahanan pangan kita mau uhhh..... pengembangan SDM untuk pertaniannya berhubung kemarin

ada program agrowisata bahari nah wisatanya mau kita munculkan juga, cuma kemaren awalnya kan kita kerja sama dengan exotic harusnya yang kita bimbing bina pertama ini pertaniannya baru wisatanya nyusul, ini ndak wisatanya dulu munculkan pertaniannya nyusul otomatis kemarin salahnya disitu harusnya pertaniannya wisatanya ngikut dibelakang itu lebih bagus sebenarnya.

TH : Lebih apa lebih isitilahnya.....

PM : Iya lebih mendukung, jadi otomatis kegiatan apapun ketika pertaniannya jalan otomatis wisatanya ngikut dibelakang, tapi kalo pertaniannya ditinggal wisatanya didepan otomatis ketinggalan, apa yang mau ditampilkan kan selalunya apa... kendalanya kan disiru kemaren

TH : Berarti sejauh ini peran – peran pihak swasta itu terkait uhh... penyediaan apa aja sih pak seperti apa mungkin dari sarana kah atau...

PM : **Kalo kemaren sarana dan prasarana dari pihak swasta itu sudah lumayan sih infrastrukturnya sudah ada terus sarana kemaren kita dapat bantuan handtractor, vr kalo infranya kemaren renovasi balai dusun terus pembuatan gapura, pembuatan gazebo, jembatan jadi sebenarnya sudah ada (PM,09).**

TH : Ohh... itu dari swasta semua jadi pak?

PM : Hheemm, dari swasta semua untuk dari pihak desa belum, nah kemarin kebetulan setelah dari **pihak swasta mulai sedikit melepaskan dari desa masuk kemaren, kita kemaren ada bangun jembatan sama gazebo kemarin (PM,10)**, makanya nanti kedepan mau diambil alih desa untuk pendampingan sama pengembangannya nanti desa, karena mau jadikan ikon desa, karena di dana desa itu ada namanya program inovasi desa, itu harus dijalankan dari pihak desa karena kalo nggak otomatis dana itu kembali ke pusat, dari program inovasi desa masuklah ke ini agrowisata ini nanti untuk kedepannya

TH : Kalo dari dinas sendiri ada sudah pak?

PM : **Kalo dari dinas pariwisata kemaren masih pembinaan – pembinaan aja sih untuk peningkatan SDM, cuma untuk bantuan – bantuan belum – belum ada infra belum ada (PM,11).**

TH : Hmm... uhh...kalo kira – kira disini masyarakatnya memperoleh keuntungan secara adil gak sih pak? terkait baik yang disektor pariwisata maupun yang tidak gitu?

PM : nah kemaren **sistim bagi hasilnya kan belum ada, cuma ketika memang ada kegiatan yang jelas yang diuntungkan dari masyarakat yang misalnya ikut andil, misalnya mereka itu jualan itu otomatis hasil kan mereka yang dapat sendiri kita kemarin belum narik untuk pokdarwis belum – belum kita tarik, belum (PM,12)**. Jadi ketika memang ada warga mau jualan monggo kita persilahkan, nanti hasilnya ya sampean ambil sendiri biar mereka merasakan, ternyata kalo ada pendatang ini loh yang kita dapatkan keuntungannya ini loh, jadi otomatis kedepan biar mereka sadar ohh ternyata kalo nanti ada wisata ni hasilnya seperti ini kan gitu untuk pemahaman mereka aja, hheemm

TH : Kemudian pak uhh.... kan sebelumnya tadi bapak bilang kan ada kegiatan pelatihan dan pengembangan individunya itu seperti apa pak? sejauh ini, berapa kali mungkin?

PM : Kemarin dari awal kita sudah beberapa kali **peningkatan SDM tahap satu kemaren kan kita pemaparan ke masyarakat dulu pengenalan agrowisata itu seperti apa wisata, didalam wisata tu apa saja yang perlu kita benahi kan gitu, nah setelah itu kita pelatihan guide nah pelatihan guide dari perusahaan juga kemarin, nah narasumber kita ambil dari Dinas Pariwisata, dari komunitas – komunitas yang ada, sempat 4 kali gak salah tu peningkatan SDM semua terus yang terakhir kemarin dari polnes mereka ya pengenalan – pengenalan juga peningkatan SDM juga jadi artinya uhhh.... caranya menerima tamu tu seperti apa supaya **paham masyarakat paham kan gitu, apa yang perlu kita lakukan ketika ada wisatawan datang kan gitu (PM,13)****

TH : Sebelum ini pak saya balik lagi ke dinas ni, ada tidak dia uhh..... apa mengeluarkan suatu kebijakan gitu untuk mengatur agrowisata ini, mungkin ada masuk disalah satu dokumen atau gimana gitu pak?

PM : Kalo sejauh inikan terus terang belum karena kemaren kita dapat tembusan juga dari dinas, minta laporan kegiatan kita kemaren kan minta laporan

kegiatan, jadi per 3 bulan kita harus melaporkan kegiatan kita ni apa ke dinas, supaya nanti ketika dinas itu punya program bisa diarahkan ke kita karena kita punya laporan sudah. Nah yaitu kemaren sudah kita tembusi ke pengurus misalnya kapan kita pertemuan adakan pertemuan untuk bahas laporan – laporan yang kita uhh.... laporan ke dinas supaya nanti dinas punya program gitu lo, sebenarnya ditunggu juga dari dinas kalo kita punya laporan ke dinas otomatis nanti dinas punya program yang diarahkan pokdarwis hmm... melaporkan kegiatan itu, Cuma yaitu mereka nunggu laporan dari kita sebenarnya kalo kita sudah masukkan laporan, diliat kendala – kendala kita apa mungkin dari situ nanti ngasih masukkan atau ngasih apa uhhh... pendampingan – pendampingan dari dinas itu sebenarnya

TH : Tapi dari dinas sendiri mendukung kalo misalnya memang ni pariwisata berbasis masyarakat gitu ya pak?

PM : Iya tetap mendukung, cumakan kita mereka kan nunggu laporan dari kita kendala – kendala kita apa aja sih sebenarnya, mangkanya sebenarnya dari dulu dari pihak pengurus harus sering – sering koordinasi aja ke dinas sebenarnya mereka nunggu juga

TH : Hmmm.....terus terkait untuk wisatawan nya pak kira – kira ada nggak kegiatan pembelajaran di agrowisata mapantama buat daya tarik wisatawan gitu?

PM : Kalo kemaren yang jelas **kita fokusnya di edukasi, jadi kita paket – paketannya kemarin kayak petik sayur, tanam, pengolahan lahan, artinya ketika mereka pulang mereka dapat ilmu dari situ nah itu daya tarik yang pertama itu sih kemarin, kita uhh.... narik wisatawan itu untuk belajar disini, tempat belajar artinya belajar ya nanam, pemeliharaan nantikan panen seperti apa, jadi mereka ndak cuma tau hasilnya seperti ini loh, cuma mereka ndak tau prosesnya dari awal sampe akhir tu kayak apa sih, nah dari situ nanti kemaren kita memang awalnya edukasi, edukasi semua (PM,14).**

TH : Kalo boleh tau yang sekarang yang gimana pak? kalo misalnya awalnya edukasi? mungkin sekarang ada tambahan pak?

PM : Nah intinya kan kemaren kita edukasi, kemarin sudah kita lakukan proses pasca panennya dari hasil pasca panen itu bisa dibuat apa aja sih haa.. gitu kan nah, ketika kita jual Cuma barang dari hasil panen, pengolahan akhir itu seperti apa nah yang kemaren kita coba waktu panen jagung pulut, dan ternyata dari jagung pulut tu banyak olahan, bikin getas, bikin dodol artinya dari pasca panen itu nanti peningkatan SDMnya dari situ juga nanti ndak harus kita jual mentah supaya... hasilnya ini meningkat dan harganya lebih tinggi berarti harus dibuat olahan, kan gitu.

TH : Jadi dalam bentuk sudah produk gitu ya

PM : Iya produk – produk jadi kan gitu, sebenarnya kedepannya itu aja sih yang perlu kita tingkatkan lagi

TH : Kalo terkait pengelola disini ada ngadopsi budaya luar tidak pak? seperti mungkin penggunaan teknologi – teknologi modern, atau gimana gitu pak?

PM : **Kalo untuk ngadopsi dari luar sebenarnya ada sih otomatis kayak disini kayak kemaren kan transportasinya kek di Jawa kan kita pake andong, pake kereta, nah kemaren kita ngadopsi dari alat – alat pertanian handtractor kita modifikasi kita kasih gerobak kita kasih atap yaitu aja modifikasinya kan gitu aja, karena kalo diluar memang masih di Jawa kan masih banyak sapi, kuda masih banyak hampir transportasinya, lebih unik kan gitu jadi kemaren kita alat – alat pertanian handtraktor kita pake untuk uhhh.... transportasinya antar jemputnya pengunjung sebenarnya itu kemaren (PM,15).**

TH : Unik ya

PM : Iya sebenarnya unik

TH : Terus disini kira – kira masyarakatnya turut andil banget gak sih pak buat menjaga kebersihan lingkungan biar berlanjut dan budayanya juga tetap lestari istilahnya

PM : Sebenarnya kalo masyarakat itu ketika memang didepan mengarahkan kesitu warga tu ngikut aja sebenarnya, tinggal yang didepan ini cara ngarahkannya seperti apa, **kalo masyarakatnya antusiasnya luar biasa sebenarnya ketika mau gotong royong kita kasih tau sekali mereka langsung datang semua (PM,16),** cuma karena pemahaman – pemahaman itu masih kurang

otomatis mereka ya habis nanti semangat ndak ada bimbingan lagi kendor lagi gitu, artinya harus disupport terus

TH : Berarti sebenarnya sudah ada manfaat dari sini sudah disebarluaskan gitu,

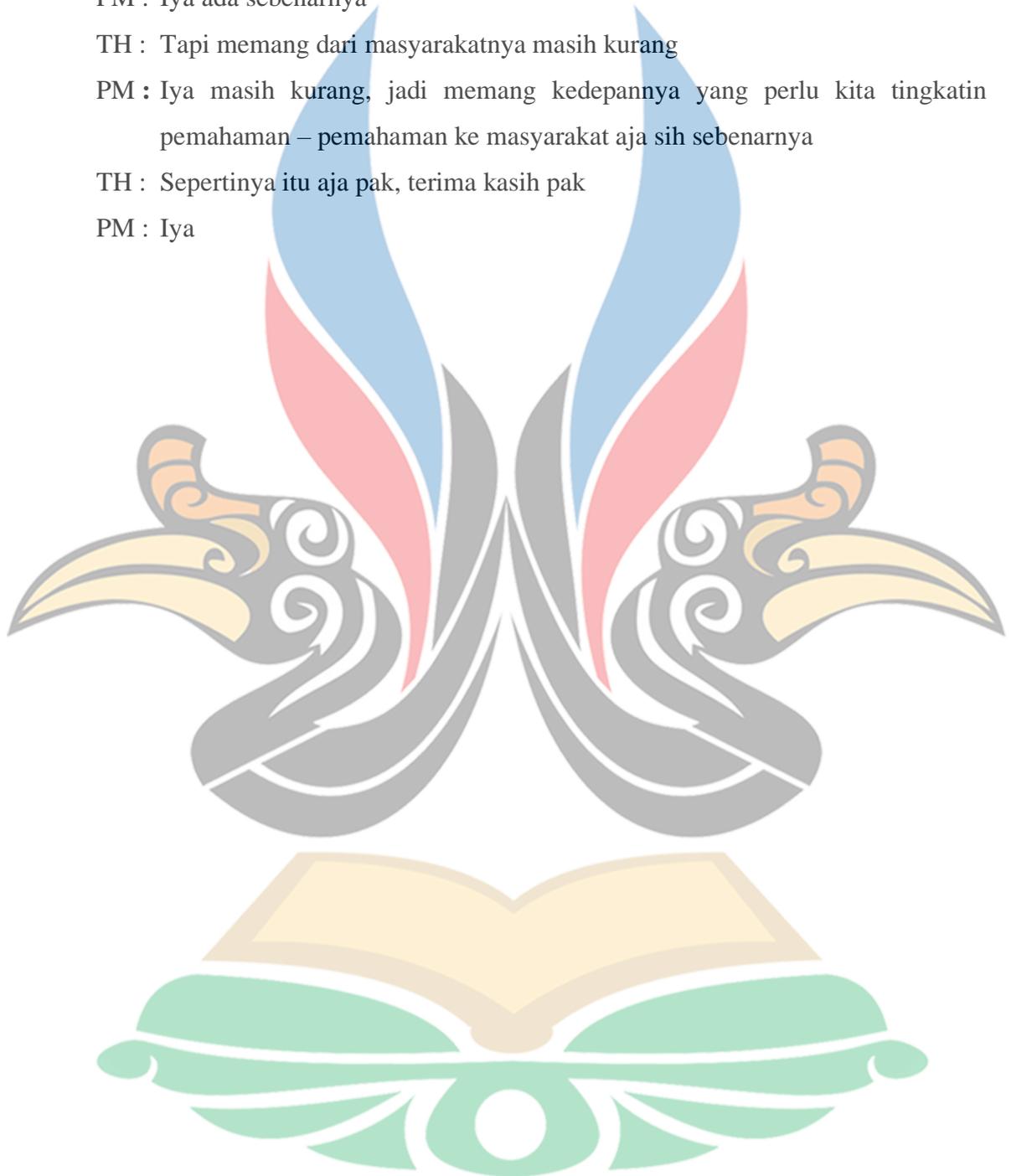
PM : Iya ada sebenarnya

TH : Tapi memang dari masyarakatnya masih kurang

PM : Iya masih kurang, jadi memang kedepannya yang perlu kita tingkatin pemahaman – pemahaman ke masyarakat aja sih sebenarnya

TH : Sepertinya itu aja pak, terima kasih pak

PM : Iya



Narasumber : Sukirno (PS)
Umur : 46 Tahun
Jabatan : Kepala Desa
Golongan : -
Pewawancara : Thasya Apsari Lazuardi (TH)

TH : Jadi untuk pertanyaan yang pertama pak, saya ingin bertanya apakah aktivitas yang selama ini ada di agrowisata mapantama itu mampu menciptakan sumber daya alam yang berkelanjutan seperti terjaga kebersihannya dan masyarakat ni uhh.... semakin peduli dengan lingkungan atau malah setelah ada aktivitas ini malah sebaliknya seperti itu pak?

PS : Ya sebenarnya...menyangkut aktivitas daripada masyarakat tujuan awal kita adanya agrowisata mapantama ni dalam hal pembinaan dan pemberdayaan dan mengarah kepada posisi yaitu pariwisata. Sebenarnya niat kami bersama disini ingin menambahkan nilai ekonomi daripada masyarakat, tapi saat ini kita sama – sama pandang tahu bahwasannya situasi kondisi pada saat ini seluruh dunia... dan indonesia terkhusus juga kalo disini kita sama – sama terdampak dengan situasi kondisi wabah covid-19 ini, otomatis banyak kegiatan – kegiatan wisata – wisata yang harusnya ang... berkembang pada saat ini boleh dikatakan uhh.... terjun payung kan gitu terjun tidur sudah dia rata – rata seperti itu, jadi pada saat ini memang uhh... ini kami coba kembali uh.. pelan – pelan disaat pandemi ini kami mencoba mudah – mudahan kedepan kita nanti setahun kemudian ini pandemi sudah uhh.... minimal tidak berakhir tapi minimal berkurang dan bisa kita membuka kembali objek – objek wisata yang ada di uh.. mapantama. Jadi untuk saat ini kita istirahat, dalam arti yang menyangkut daripada tatanan hal yang ada ya akhirnya seperti itu keadaanya, tidak perlu saya jelaskan secara detail namun hal ini menjadi evaluasi kita bersama nantinya

TH : Jadi... uhh... untuk semenjak ada agrowisata ini sebenarnya mampu menciptakan sumber daya alam keberlanjutan pak ya?

PS : Sangat – sangat mampu menciptakan sumber daya alam yang berkelanjutan (PS,01), bahkan perlu kami sampaikan ini kami sebagai

bagian dari pihak pemerintah desa, kita ada lagi namanya disini sejarah, loa kulu terkenal sejarah loa sumber ada salah satunya yaitu ada tugu dan sumur pembantaian masyarakat loa kulu, ini akan kami jadikan pusat wisata nah sejarah uhh....dan nanti akan kolaborasi insya Allah di tahun 2022 nanti yang penting nantinya covid-19 ini bisa mereda, kita diperkenankan untuk membuka objek wisata, insya Allah nanti ada 2 paket wisata, wisata sejarah wisata juang sumur dan tugu pembantaian dalam proses nanti setelah lebaran ini kita akan lakukan pengerjaan – pengerjaan namun kami menambah pengerjaan tidak uhhh..... tidak mengurangi daripada uh... nilai – nilai sejarah itu sendiri dan keadatan lokalnya dan jadi kami punya 2 wisata sejarah juang tugu dan sumur pembantaian, dan agrowisata mapantama dalam proses kami penataan kembali

TH : Hmm.... seperti itu, uhh.... untuk selanjutnya pak selama inikan agrowisata mapantama ini kan menerapkan pariwisata berbasis masyarakat kan pak, jadi uhh.... kira – kira untuk masyarakatnya itu memperoleh nggak pendapatan selama adanya aktivitas agrowisata mapantama, maksudnya bergantung sekali dengan aktivitas agrowisata mapantama, menurut bapak seperti apa

PS : Ya ini kan ini wacana, wacana kita wujudkan supaya ada peran penting masyarakat kita melibatkan masyarakat maksudnya kita ajak membuka satu wisata supaya nanti disini ya tadi kembali ke masalah konsep pemerintah desa adalah melakukan pembinaan pemberdayaan tapi pada saat ini kita sudah bersepakat, kita berkomitmen bersama kita memang nanti akan lebih meningkatkan kembali **dan kalau bicara manfaat ya pastinya pasti ada unsur manfaatnya, contoh uhh.... perekonomian masyarakat akan meningkat yang dulunya mungkin uhh..... penghasilan misalkan ini penghasilan hanya 100 ribu nih bisa mencapai ya mungkin jadi 200 ribu karena adanya wisata itu, namun ya karena kembali lagi ke masalah covid-19 ni kan semua di indonesia rata – rata kan ya kurang bergairah kan gitu, tapi yang jelas saya pastikan adanya wisata mapantama menjadikan bukti keseriusan daripada warga masyarakat uhh.... ingin juga menjadi bagian untuk proses membangun desa loh sumber, sangat**

– sangat uhh.... sangat uhhh.... diharapkan oleh masyarakat hmm (PS,02).

www.itk.ac.id

TH : Uhh.... sejauh ini pak, ada nggak kebudayaan unik yang ada di agrowisata mapantama?

PS : Menyangkut kebudayaannya ya? (suara telepon berdering)

TH : Iya pak

PS : Ya menyangkut hal yang ada, kadang kita **di agrowisata mapantama lebih cenderung ke sektor pertanian dalam arti luas, nah jadi kita uhh... namanya agro kan tapi itu sudah diagendakan juga seperti yang sudah kita lakukan dulu sempat berjalan bahasanya seperti itu, setiap sabtu minggu kita tampilkan seni – seni budaya contoh disinikan ada budaya jawa, budaya dayak, kita tampilkan dan budaya bugis (PS,03)**, apa karena kita, komitmen kita prinsip kita disini adalah kami juga dari pihak pemerintah desa uhh.... **berkomitmen untuk kembali menggali potensi desa sekecil apa pun namun tidak pernah meninggalkan, jangan sampai kita meninggalkan kearifan lokalnya ya (PS,04)**. Wisata ini kan berundukan dengan budaya eta adat istiadat kan seperti itu ya hu'uh

TH : Berarti tadi sebelumnya emang diprioritaskan tidak terjadinya perubahan budaya di agrowisata mapantama kan pak?

PS : Oiya harus

TH : Uhh.... kemudian saya ingin bertanya kan uhh.... dalam mengelola agrowisata mapantama ni pastinya ada kelompok pokdarwis yakan pak, dan pasti ada ketuanya

PS : Betul

TH : Dan menurut bapak apakah perwakilan masyarakat yang menjadi ketua pokdarwis ini mampu memahami budaya, selama ini apakah memahami budaya, pengetahuan dan kebijakan setempat pak?

PS : Ya alhamdulillah dari.....pengurus atau memang namanya wisata pasti ditangani oleh pihak uhh....kelompok sadar wisata yaitu pokdarwis ya kalo melihat daripada statis kondisi yang ada kita sedikit bisa pastikan juga bahwasannya memang **mereka sangat mengenal yang jelas intinya dia dikenal dan mengenal wilayah daripada desa loh sumber sendiri, karena**

www.itk.ac.id

wisata agrowisata mapantama ada di loh sumber uhh.... kami berkeyakinan dan alhamdulillah dalam proses perjalanan menyangkut daripada potensi yang ada di loh sumber terkhusus yang di agrowisata mapantama dengan kearifan lokalnya beliau – beliaunya mulai ketua sampai yang hmmm.... beberapa pengurus sangat memahami akan adat istiadat dan apapun yang ada di wilayah desa loh sumber (PS,05).

TH : Kira – kira menurut bapak uhh.... selama ini masyarakatnya itu apakah sangat turut andil dalam mengelola agrowisata atau seperti apa pak?

PS : **Ya memang sangat andil juga, karena kita uhh.... tadi kehadiran kita kehadiran adanya kelompok sadar wisata, kehadiran adanya mapantama itu apapun yang ada hadir di desa loh sumber kita berkomitmen harus ada unsur manfaatnya kita bagi masyarakat (PS,06).** uhh.... pastinya kami juga mendorong untuk melibatkan semua stakeholder masyarakat untuk ikut andil, berperan penting dalam proses – proses pembangunan di bidang apapun. Contoh kek di agrowisata mapantama, mereka juga terlibat karena ini memang niat dan kemauan daripada pihak masyarakat sendiri kita sebagai pemerintah desa uhh.... kita mendorong saja, hmm.... memfasilitasi bagaimana upaya itu bisa berkembang semua kembali ke masyarakatnya kan seperti itu ya

TH : Apakah di agrowisata mapantama sejauh ini peraturan terkait untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan budayanya pak? seperti secara tertulis atau tidak seperti itu pak

PS : **Yang jelas kita mencoba jua kembali saya rasa mungkin tertulis juga kita buat juga ya bahasanya mungkin dalam satu kepengurusan pasti ada AD/ART nya kan seperti itu (PS,07).** dan yang pasti kamipun dari pihak pemerintah desa menekankan uhh.... tentang komitmen siapapun baik dari kelompok pokdarwis sendiri dan masyarakat jadi ini harus balance istilahnya seiring seirama dan kami punya tanggung jawab untuk hal menyangkut apa pun yang memang kewajiban – kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak pokdarwis atau yang apaa.... yang menangani daripada agrowisata itu

TH : Uhh.... sejauh ini pak peran pihak swasta dalam mengelola agrowisata mapantama seperti apa ya pak?

PS : Ya.... kita bisa menyatakan bisa iya dan bisa tidak, kenapa bisa iya dan bisa tidak, tapi yaitu kembali kemasalah niat dan kemauan komitmen daripada pihak ketiga, pernah juga dilakukan tapi dalam konteks perjalanannya ya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, mungkin di loa kulu orang mengenal apapun yang mau kita lakukan pasti boleh dikatakan bilang enak, tapi kalo secara pemerintahannya enak tapi kalo menyangkut pihak ketiga adanya di wilayah kita tambang – tambang yang cukup besar di loa kulu, tapi faktanya untuk kontribusi terhadap masyarakat saya pastikan kurang, sangat kurang, kurang mensupport dan bahkan kita dipersulit, saya blak blakan saja bicara itu fakta – fakta yang, jadi jangan sampe nanti asumsi masyarakat diluar loa kulu, loa kulu sangat indah dan sangat enak tidak tapi kalo dalam struktur pemerintahannya saya pastikan sangat mendukung support khususnya pihak kecamatan, kabupaten sesuai dengan komitmen kita bersama visi misi kami bersama. Tapi kalo pihak ketiga, perusahaan – perusahaan saya pastikan bisa iya bisa tidak, kalo tidak ribut dulu tidak akan di uhhh..... tidak akan di fasilitasi, itu kekecewaan kita untuk pihak – pihak tambang yang ada di loa kulu.

TH : Berarti memang dari pihak swastanya ya pak?

PS : Swastanya yang tidak punya keinginan

TH : Oh seperti itu...

PS : Sementara kita kan ada dana – dana yang kewajiban mereka terbayarkan harus csr blabla itukan tapi faktanya ya itulah makanya kami hidup segan mati tak mau untuk di kecamatan loa kulu ini

TH : Kalo boleh tau pak selama ini pihak swasta itu menyediakan fasilitas apa ya pak di agrowisata mapantama?

PS : **Tidak ada, dulunya sempat ada akhirnya tidak berkelanjutan, dan sangat mengecewakan (PS,08).**

TH : Seperti apa itu pak contohnya

PS : Ya saat ini hanya peninggalan yang pernah dilakukan adalah renovasi balai, membuat gapura, jembatan, toilet, dan pohon – pohon , itu aja yang sempat dilakukan

TH : Untuk kesininya belum ada lagi pak?

PS : Tidak ada

TH : Kalo dari pihak desa, sejauh ini apa yang diberikan kepada agrowisata mapantama?

PS : Jadi kalo secara kronologi awalnya pokdarwis itu sendiri yang ada di agrowisata mapantama dibawah kerjasama uhh.... dengan pihak MHU sempat dilakukan waktu itu, tapi setelah ada transisi peralihan jabatan seorang pemimpin kepala desa uhh.... saat yang ditahun 2019 akhir kemaren uhh.... akhirnya karena tidak berkembangnya tidak komitmennya akhirnya kita dari pihak pemerintah desa yang baru mengambil alih kembali daripada kerjasama itu dan saat ini kita pemerintah desa sudah yang tadi yang sudah saya sampaikan dari awal tadi mencoba kembali menata menkonsep lagi memprogramkan kembali seharusnya **sudah kita lakukan kemaren walaupun hanya sedikit yang kami berikan buatan gazebo, jembatan terbaru lagi dan konsep – konsep telah kami siapkan saat ini (PS,09)** adalah nanti agrowisata mapantama murni itu adalah ranah tanggung jawab terhadap pihak pemerintah desa supaya terkontrolnya lebih mudah dan lebih nyaman kita tidak melibatkan dan saat ini kami juga mencoba kembali kita bekerja sama MoU dalam sektor pertanian nanti akan mendukung agrowisata mapantama yaitu dengan PT. Pupuk Kaltim yang ada di Bontang, ini sudah mulai kita gagas sudah kita lakukan kemarin

TH : Kemudian pak uhh.... selama adanya agrowisata mapantama ini apakah masyarakat memperoleh keuntungan baik dari bekerja sebagai pengelola maupun tidak

PS : **Yang pastinya pasti ada untungnya gitu kalo tidak ada untungnya rugi (PS,10)**, tapi sekali lagi ini kita memang agak mati suri , karena keterbatasan daripada uhh.... masyarakat untuk mengelola untuk memberikan wadah – wadah rekreasi karena situasi kondisi covid-19 ini kan jadi kita ini memang stuck ini

TH : Uhhh.... selama ini apakah di agrowisata mapantama ini ada kegiatan pelatihan pengembangan individu untuk meningkatkan kualitas masyarakat

PS : Ada.... Adaaa

TH : Kalo boleh tau seperti apa pak pengembangannya?

PS : **Dalam hal kita meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia daripada untuk bagaimana kedepannya pokdarwis lebih baik dan lebih maju, bahkan pelatihan – pelatihan kita lakukan dan kadang – kadang juga kita pihak – pihak uhhh.... dari pihak lain pokdarwis lain sering berkunjung (PS,11), dan contoh sekali di agrowisata mapantama ni kitapun saat ini lagi proses daripada kerjasama unmul juga yang masalah porang itu, pengembangan porang yang ada termasuk kemarin, ya intinya saat ini boleh dikatakan agrowisata mapantama itu yang dikelola oleh Pak Misjianto dan beliau juga kepala dusun kami dan dalam arti luas banyak saat ini yang dilakukan beliau. Tapi rata – rata termasuk adek – adek apapun uhhh.... dari pihak – pihak SPMA sampai Unikarta semua rata – rata pelatihan di agrowisata mapantama itu, ditempatnya beliau dan kamipun sekali lagi ya semua kita... kita adakan pelatihan – pelatihan baik di tempat kita sendiri kita, mereka yang datang untuk berlatih dan kami juga berlatih kan seperti itu**

TH : Uhhmm.... di Agrowisata mapantama ini pak, apakah ada kegiatan pembelajaran yang menjadi daya tarik bagi wisatawan pak?

PS : **Yaitu tadi sebagai contoh uhh... agrowisata mapantama ini kan dalam hal ini kan dalam arti luas yaitu ada istilahnya dia tu wisata edukasi gitu loh dia tu di sektor pertanian, mungkin contoh kita petik cara memetik atau cara memanen atau cara menanam padi uhhh.... atau cara bagaimana nanti cara memupuk, yang jelas kita bergerak di sektor pertanian jadi tu ada pembelajaran edukasi disitu (PS,12).**

TH : Terus pak untuk yang terakhir eh... sebelumnya kan pasti di agrowisata mapantama mengadopsi budaya luar seperti teknologi modern apakah bapak bisa menjelaskan teknologi – teknologi seperti apa yang diterapin masyarakat maksudnya di uhh... digunakan gitu di agrowisata mapantama

PS : Uhhh.... untuk menyangkut hal itu nanti coba adek berkomunikasi lagi lebih lanjut sama beliaunya itu pak kadus saya yang kebetulan nanti lebih

memahami secara hal – hal yang lebih silahkan nanti dikonfirmasi sama pak misjianto ya, beliau yang menangani disitu saat ini

TH : Hmm.... iya pak... kemudian pak inikan pasti masyarakat memperoleh manfaat dari penerapan pariwisata berbasis masyarakat kan pak?

PS : He'em

TH : Kemudian apakah dari manfaat tersebut sudah disebarluaskan secara umum kepada masyarakat atau belum pak

PS : Sudah dilakukan, istilahnya promosilah bahasanya ya kan? **sudah kita lakukan semua tapi kembali ke includenya adalah hampir satu tahun ini keberadaan wabah ini yang menjadikan kami stuck tadi, kita tidak bergerak, jadi... jadi ya saat ini memang yaitu tapi kita ambil nilai positif nya ini saatnya kembali dari apa yang saya sampaikan pertengahan tadi kami dari pihak desa bersama masyarakat ingin menata pelan – pelan walaupun kemarin sudah berjalan (PS,13), tapi rata – rata kan disituasi seperti ini wisata tinggal keberaniannya masing – masing tapi akan beresiko tinggi, yang jelas kami kita ingin mencari sesuatu rezeki yang ada disitu tapi jangan sampai juga kita mengorbankan warga masyarakat sendiri kan? jadi kami berdiskusi ya alangkah bagusnya kita hentikan bahasanya, kita hentikan kegiatan ini dulu kita tutup dulu sampai betul – betul normal situasi kondisinya**

TH : Itu saja pak yang ingin saya tanyakan sejauh ini terkait wawancara agrowisata mapantama, uhh.... sebelumnya saya terima kasih banyak pak bapak sudah meluangkan waktu buat saya

PS : Iya siap.

LAMPIRAN F
DOKUMENTASI SURVEI

a. Kondisi Eksisting Wilayah Penelitian



Gambar 1. Kondisi Eksisting Jaringan Jalan Agrowisata Mapantama

Sumber : Survei Primer, 2021.



Gambar 2. (a) Kondisi Eksisting Tempat Sampah, (b) Balai Pertemuan, dan (c) Alat Transportasi Gerobak Tractor

Sumber : Survei Primer, 2021

b. Dokumentasi Wawancara Stakeholder



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Analisis Konten dengan Kepala Desa

Loh Sumber.

www.itk.ac.id
Sumber : Survei Primer, 2021



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dan Pengisian *Kueisioner* dengan Salah Satu Anggota Pokdarwis Marangan Harapan Utama

Sumber : Survei Primer, 2021



www.itk.ac.id

LAMPIRAN G
www.itk.ac.id
BIODATA PENULIS



Thasya Apsari Lazuardi lahir di Kota Balikpapan pada tanggal 21 Juli 1999. Pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Institut Teknologi Kalimantan (ITK) pada program studi S1-Perencanaan Wilayah dan Kota. Thasya menamatkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 004 Awang Long, Kecamatan Samarinda Ulu (2005 – 2011), sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Samarinda (2011 – 2014) dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Samarinda (2014 – 2017). Semasa menjadi mahasiswa ITK, Thasya telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Evaluasi Konsep *Community Based Tourism* Dalam Pengelolaan Agrowisata (Studi Kasus : Agrowisata Marangan Harapan Utama, Desa Loh Sumber, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara)” di bawah bimbingan Ibu Elin Diyah Syafitri, S.T., M.Sc.

